

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN SUAMI
TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH
PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA**

**Emma Biring, Rahajeng Putriningrum, Tresia Umarianti, Dheny
Rohmatika**

**¹⁾. Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas
Kusuma Husada Surakarta**

**^{2. 3)}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan
Universitas Kusuma Husada Surakarta**

Email : emmabiring11@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar bagi wanita. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu umur, pendidikan, jumlah anak hidup, pendapatan keluarga, pengetahuan, persepsi dan dukungan suami. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Sibela Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 4.798 dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 87. Variabel independen adalah persepsi ibu dan variabel dependen adalah dukungan suami. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan *Chi-Square*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian responden (60,9%) memiliki persepsi negatif dan sebagian responden (39,1%) memiliki persepsi positif. Sedangkan untuk dukungan suami sebagian responden (73,6%) mendapat dukungan suami dan suami yang tidak mendukung (26,4%). Hasil uji statistik nilai p value = 0,047 yang berarti ada hubungan antara persepsi ibu terhadap dukungan suami tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Sibela Surakarta.

Disarankan akseptor KB mulai aktif mencari berbagai informasi atau bertanya mengenai KB IUD.

Kata Kunci : Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Pemilihan, Kontrasepsi IUD
Daftar pustaka :28 (2010-2020)

**RELATIONSHIP OF MOTHER'S PERCEPTION TO HUSBAND'S
SUPPORT ABOUT CELETION OF IUD CONTRACEPTION TOOLS IN
THE SIBELA PUSKESMAS REGION SURAKARTA**

**Emma Biring, Rahajeng Putriningrum, Tresia Umarianti, Dheny
Rohmatika**

**¹). Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas
Kusuma Husada Surakarta**

**^{2. 3})Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan
Universitas Kusuma Husada Surakarta**

Email : emmabiring11@gmail.com

ABSTRACT

Family planning is one of the most basic preventive health services for women. Some of the factors that influence the choice of contraception are age, education, number of living children, family income, knowledge, perception and husband's support. The research objective was to determine the relationship between mother's perceptions of husband's support regarding the choice of IUD contraceptive in the area of Puskesmas Sibela Surakarta.

This tipe of research is a quantitative study with a cross sectional design. The population in this study was 4.798 using a purposive sampling technique and obtained a sample of 87. The independent variable was the mother's perception and the dependent variable was the husband's support. Data were collected using a questionnaire and then analyzed using univariate and bivariate analysis. Statistical test using chi-square.

Based on the research results, it is known that some respondents (60,9%) have negative perceptions and some respondents (39,1%) have positive perceptions. While for husband support, some respondents (73,6%) received support from husbands and husbands who were not supportive (26,4%). The statistical test result p value = 0,047, which means that there is a relationship between maternal perceptions of husband's support regarding the choice of IUD contraception in the Sibela Public Health Center, Surakarta.

It is suggested that family planning acceptors begin to actively dance various information or ask questions about IUD family planning.

Keywords : Mother's Perception, Husband's Support, Selection, IUD
Contraception

Bibliografy : 28 (2010-2020)

LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menyatakan hampir 380 juta pasangan yang melakukan keluarga berencana terdapat 65-75 juta diantaranya berada di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan suntik. Kontrasepsi hormonal memiliki pengaruh positif dan negatif pada organ wanita. Kontrasepsi ini menggunakan hormon, dari progesteron sampai kombinasi estrogen dan progesteron. Pemakaian kontrasepsi hormonal berada di urutan ketiga diseluruh dunia. Sebanyak 85% menggunakan oral, sedangkan suntik dan implan hanya 15%. Namun di beberapa negara mengandalkan salah satu metode tertentu. Sebagai contoh program nasional Afrika Selatan mengandalkan kontrasepsi suntik (*WHO*, 2015). Cakupan peserta KB aktif pada profil kesehatan tahun 2018, jumlah PUS diseluruh Indonesia mencapai 38.343.931 orang, dengan jumlah peserta KB aktif 24.258.563 orang (63,27%). Persentase peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia, IUD 1.759.862 (7,35%), MOW 660.259 (2,76%), MOP 119.314 (0,50%), Implan 1.724.796 (7,20%), Kondom 298.218(1,24%), Suntik 15.261.014 (63,71%), Pil 4.130.495 (17,24%). (Kemenkes RI, 2018). Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat,

biaya mahal dan takut efek samping dari kontrasepsi tersebut.

Salah satu sasaran strategis dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam rencana kerja pemerintah (RKP) 2017 prioritas nasional pembangunan kesehatan tahun 2015-2019 adalah peningkatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2016).Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 73,69 persen. Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 6.527.869 pasang. Dari seluruh PUS yang ada 73,7 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif seperti Suntik 59,0%, Implan 13,0%, PIL 11,2%,IUD 8,9%, MOW 4,9% ,Kondom 2,4%, MOP 0,7% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018)Jumlah PUS tahun 2019 sebanyak 63.438. Dari jumlah PUS yang ada 43.269 menjadi akseptor KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif seperti IUD 7.750, MOW 2.665, MOP 195, Kondom 6.173, Implan 2.941, Suntik 18.500, Pil 5.045 (Profil Kesehatan Surakarta, 2019).Jumlah akseptor KB aktif di Puskesmas Sibela sebanyak 4.798. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu, IUD 645, Suntik 2149, Implant 382, MOP 17, MOW 328, Pil 391, Kondom 886. (Profil Puskesmas Sibela Surakarta, 2019)

Masih rendahnya penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB modern, hanya 17,8% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 82,19% lainnya pengguna KB non MKJP (Profil Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Apriliani Fadzilah, dkk (2016) menggunakan metode desain *cross sectional*. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap IUD, dan 51,7% responden memiliki dukungan suami. Responden yang memilih untuk menggunakan IUD sebanyak 16,7%. Dalam uji chi-square, ada hubungan sikap dengan pemilihan IUD (nilai $p < 0,004$). Dalam penelitian ini responden dengan sikap negatif, lebih dominan dibandingkan dengan dengan sikap positif. Ini karena komponen sikap perselisihan seperti yang dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2010) begitu bahwa sikap negatif memicu responden tidak memilih IUD. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta dan didapatkan masih sedikit akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi dan pandangan ibu

merasa takut terhadap efek samping dari alat kontrasepsi IUD tersebut.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD dan aseptor non KB IUD di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta. Jumlah akseptor KB aktif 4.798 jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020-Februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur responden di Puskesmas Sibela Surakarta

Umur	Mean	Median	Modus	Std.Dev	Min
Ibu	Max				
	29,70	29,00	24	5,950	20
	42				

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun, usia paling rendah 20 tahun dan usia paling tinggi 42 tahun. Sedangkan STD Deviation sebesar 5,970. Berdasarkan hasil

uji analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun atau 57,5%. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedewasaan klien dalam bersikap dan bertindak berkenaan dengan penggunaan alat kontrasepsi termasuk dalam membuat pertimbangan memutuskan pemilihan alat kontrasepsi. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan sebagai pengalaman (Notoatmodjo, 2012).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden di Puskesmas Sibela Surakarta

Pendidikan	N	%
SD	4	4,6
SMP	17	19,5
SMA	57	65,5
PT	9	10,3
Total	87	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD 4 (4,6%), yang berpendidikan SMP 17 (19,5%), yang berpendidikan SMA 57(65,5%), dan responden yang berpendidikan PT 9 (10,3%). Dari data tersebut sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 57

responden (65,5%). Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden 74 atau 85% memiliki pendidikan menengah sehingga informasi yang disampaikan sudah bisa dipahami. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka miliki maupun perolehan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

3. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak responden di Puskesmas Sibela Surakarta

Jumlah	N	%
1 Anak	37	42,5
2 Anak	36	41,4
3 Anak	13	14,9
4 Anak	1	1,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki 1 anak ada 37 (42,5%), responden yang memiliki 2 anak ada 36 (41,4%), responden yang memiliki 3 orang anak ada 13(14,9%) dan responden yang memiliki 4 anak ada 1 (1,1%). Dari data tersebut sebagian besar (42,5%)

responden memiliki jumlah anak 1. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden 37 atau (42,5%) memiliki anak 1. Jumlah anak menuju pada kecenderungan dalam membentuk keluarga yang diinginkan. Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah (Nur Dewiyanti, 2020).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Sibela Surakarta

Pekerjaan	N	%
IRT	39	44,8
Buruh	4	4,6
Swasta	30	34,5
Wiraswasta	7	8,0
PNS	1	1,1
Petani	6	6,9
Total	87	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT ada 39 (44,8%), yang bekerja sebagai buruh 4 (4,6%), yang bekerja sebagai swasta 30 (34,5%), yang bekerja sebagai wiraswasta 7

(8,0%), yang bekerja sebagai PNS 1 (1,1%), dan yang bekerja sebagai petani 6 (6,9%). Dari data tersebut sebagian besar 39 (44,8%) responden bekerja sebagai IRT. Pekerjaan adalah apa yang dikerjakan seseorang yang bertujuan untuk menghasilkan uang yang akan dipergunakan untuk mempertahankan hidupnya sehari-hari. Adapun yang dimaksud status pekerjaan adalah ada tidaknya pekerjaan yang dimiliki seseorang.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga di Puskesmas Sibela Surakarta

Pendapatan		
Keluarga	N	%
>UMR	22	25,3
<UMR	65	74,7
Total	87	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan > UMR ada 22 (25,3%) dan responden yang memiliki pendapatan < UMR 65 (74,7%). Berdasarkan data tersebut sebagian besar 65 (74,7%) responden memiliki pendapatan < UMR. Menurut Birdsall dan Chester (2015) menyatakan bahwa pengguna kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya

untuk alat kontrasepsi. Besarnya biaya untuk memperoleh alat atau cara KB berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi pendapatan keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dalam ber-KB keluarga akan menyesuaikan dalam memilih alat atau cara KB yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

6. Karakteristik responden berdasarkan KB yang digunakan

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan KB yang digunakan oleh responden di Puskesmas Sibela Surakarta

KB digunakan	N	%
IUD	26	29,9
Implant	10	11,5
Suntik	33	37,9
Pil	13	14,9
Kondom	4	4,6
Lainnya	1	1,1
Total	87	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memakai KB IUD 26 (29,9%), yang memakai KB Implant 10 (11,5%), yang memakai KB Suntik 33 (37,9%), yang memakai KB Pil 13 (14,9%), yang memakai KB Kondom 4 (4,6%) dan yang memakai KB lainnya 1 (1,1%). Dari data tersebut sebagian besar 33 (37,9%) responden memakai KB suntik. Proses terjadinya persepsi diawali dari suatu objek yang menimbulkan stimulus kemudian

stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2010).

Data Khusus

Persepsi responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sibela Surakarta

Persepsi	N	%
Positif	34	39,1
Negatif	53	60,9
Total	87	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD ada 34 (39,1%) dan responden yang memiliki persepsi negatif terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD ada 53 (60,9%). Dari data tersebut sebagian besar responden 53 (60,9%) memiliki persepsi negatif dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

Dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sibela Surakarta

Dukungan Suami	N	%
Mendukung	64	73,6
Tidak mendukung	23	26,4
Total	87	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan dari suami dalam memilih alat kontrasepsi IUD ada 64 (73,6%) dan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami 23 (26,4). Berdasarkan data tersebut sebagian besar responden 64 (73,6 %) mendapat dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Jenis dukungan suami yang mendapat skor paling tinggi yaitu dukungan instrumental sedangkan dukungan suami yang mendapat skor paling rendah yaitu dukungan informasi yaitu pada item tersebut menunjukkan bahwa banyak suami yang tidak berusaha mencari informasi tentang alat kontrasepsi IUD. Hal ini menyebabkan suami tidak mempunyai waktu luang untuk mencari informasi.

Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 9 Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

Persepsi	Dukungan suami		Total
	Tidak mendukung	Mendukung	
Negatif	18	35	53
Positif	5		34
Total	23	64	87

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa 18 persepsi negatif dengan tidak didukung suami, 35 persepsi negatif dan mendapat dukungan dari suami, 5 persepsi negatif dan tidak mendapat dukungan dari suami, dan 29 persepsi positif dengan mendapat dukungan dari suami.

Chi- Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig (2-sided)	Exact Sig (1-sided)
Pearson Chi Square	3.949 ^a	1	,004		
Continuity Correction ^b	3.021	1	,082		
Likelihood Ratio	4.180	1	,041		
Fisher's Exact Test				,052	,039
Linear-by-Linear Association	3.904	1	,048		
N or Valid Cases	87				

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa ibu yang persepsi negatif ada sebanyak 18 responden dengan suami tidak mendukung. Kemudian yang persepsi positif ada sebanyak 5 responden dengan suami mendukung. Dan hasil uji statistik

Chi Square diperoleh nilai $p=0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lissa Mutti'ah (2014) dengan judul "Hubungan Antara Persepsi, Dukungan Suami Dan Tingkat Penghasilan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi" dan didapatkan hasil ($p=0,037$) dan dukungan suami ($p=0,017$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dan dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Persepsi responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta, sebagian besar responden (60,9%) dalam kategori memiliki persepsi negatif.

Dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta, sebagian besar responden (73,6%) dalam kategori mendukung.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *chi square koefisien kontingensi* didapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Puskesmas Sibela Surakarta, dibuktikan dengan *p value* 0,047 ($< \alpha = 0,05$).

SARAN

Bagi Institusi atau Puskesmas dapat dijadikan masukan guna untuk meningkatkan pelayanan kontrasepsi IUD dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dalam memilih kontrasepsi yang efektif yang berjangka panjang.

Bagi Petugas Kesehatan Profesi kesehatan khususnya kebidanan hendaknya lebih giat dan aktif dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang metode alat kontrasepsi IUD yang efektif dan efisien.

Bagi Responden bagi suami yang memiliki istri sebagai akseptor KB untuk memberikan dukungan yang positif. Akseptor KB disarankan mulai aktif mencari berbagai informasi baik bertanya secara langsung kepada petugas kesehatan atau dari sumber informasi yang lain mengenai KB IUD

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih besar dengan variabel yang berbeda dan dilihat dari sudut pandang suami atau patner.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- BKKBN.2016. *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga*

- Berencana, dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: BKKBN
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Republik Indonesia. Jakarta
- Lissa M. (2014). *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Suami, Dan Tingkat Penghasilan Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Di Desa Jetak Kecamatan SidoharjoKabupate Sragen*
- Notoatmodjo.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018
- Profil Kesehatan Surakarta, 2019
- Profil Puskesmas Sibela Surakarta, 2019
- Rizki A. F. (2019). *Determinan Factors Correlate wit the Selection of Contraception IUD*. Journal Midwifery and Nursing Reearch (MANR)